



Struktur Penyajian Tari Jepin Rotan Pontianak

Ismunandar

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Tanjungpura
ismunandar@fkip.untan.ac.id

Received: 06 January 2022; Revised: 14 March 2022; Accepted: 30 April 2022
DOI: <http://dx.doi.org/10.37905/aksara.8.2.1177-1192.2022>

Abstract

Tari Jepin Rotan yang terdapat di wilayah Kota Pontianak merupakan satu diantara tarian Jepin yang hingga saat ini masih terjaga kelestariannya. Bentuk-bentuk yang dihasilkan oleh properti rotan pada tari Jepin Rotan ini mempunyai filosofi tersendiri yang ingin digambarkan oleh tari Jepin Rotan. Tari jepin rotan memiliki ragam gerak yang unik karena menggunakan rotan sebagai properti sehingga penyajian tari Jepin Rotan ini terlihat lebih menarik. Adapun tujuan dari penelitian ini yaitu mendeskripsikan struktur penyajian tari Jepin Rotan di Kota Pontianak.

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan pendekatan koreografi. Adapun metode yang digunakan dalam penulisan ini adalah metode deskriptif analisis, yaitu upaya menerangkan secara rinci dengan analisis sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta dari objek yang diteliti. Bentuk penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah kualitatif. Teknik pengumpulan data diperoleh dalam bentuk wawancara untuk data, dan teknik observasi untuk foto dan video. Teknik yang digunakan dalam mengecek keabsahan data pada penelitian ini adalah Teknik triangulasi metode.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa struktur penyajian tari Jepin Rotan mempunyai beberapa aspek, yaitu gerak, tema, desain lantai, tata rias, tata busana, properti, iringan musik serta tempat pertunjukan.

Kata Kunci: Struktur Penyajian, Tari Jepin Rotan, Kota Pontianak

Abstract

Jepin Rotan dance in the territory of the town of Pontianak was one of the Jepin dance that this day still exists. Forms generated by the property Jepin Rotan dance have its own philosophy that is described by Jepin Rotan dance. Jepin Rotan dance has a unique range of motion due to the use of rattan as a property so that the presentation of Jepin Rotan dance looks more attractive. As for the goal of the research is to describe the structure of Jepin Rotan dance in the city of Pontianak, and describe the draft implementation of Jepin Rotan dance in Pontianak at the level of Senior High School.

This research is a qualitative research with a choreographic approach. The method used in this writing is descriptive analysis method, namely the effort to explain in detail with a systematic, factual and accurate analysis of the facts of the object under study. The form of research used in this study is qualitative. The technique of collecting data was obtained in the form of interviews for data, and observation techniques for photos and videos. The technique used in checking the validity of the data in this study is the technique of triangulation method.

The results showed that the presentment structure of Jepin Rotan dance have several aspects, namely motion, theme, floor design, makeup, fashion, property, musical accompaniment and the show place

Keywords: Presentation Structure, Tari Jepin Rotan, Pontianak City



PENDAHULUAN

Seperti yang kita ketahui Tari Jepin merupakan satu diantara dari kesenian tari kelompok Melayu yang hidup dan berkembang di daerah pesisir kepulauan Nusantara. Tari Jepin biasa ditampilkan pada acara hiburan dalam kegiatan khitanan, perkawinan dan memperingati hari-hari besar lainnya. Beberapa tari Jepin yang ada di Kota Pontianak diantaranya Jepin Pesisir Gresik Pantai, Jepin Bintang, Jepin Pesawat Terbang, Jepin Langkah Simpang dan lain sebagainya.

Kita telah mengenal banyak macam jenis Tari Jepin diantaranya ada yang menggunakan properti dan ada yang tidak menggunakan properti. Tari Jepin yang tidak menggunakan properti misalnya Jepin Langkah Simpang, Jepin Gresik Pantai, Jepin Masal, dan Jepin Langkah Bujur Serong.

Dikatakan juga tari Jepin yang menggunakan nama propertinya sebagai nama tari Jepin tersebut, contohnya tari Jepin tali dan tali sebagai properti tarinya. Diantara tari Jepin Tali tersebut adalah Jepin Tali Bintang, Jepin Tali Bui, terdapat juga tari Jepin yang lain yaitu Jepin Gerangkang, Jepin Selendang dan Jepin Pesawat Terbang. Selain tali terdapat pula properti tari lainnya yaitu Jepin Tembung, Jepin Tempurung, Jepin Kipas dan Jepin Rotan.

Oleh sebab itu Tari Jepin Rotan yang terdapat di wilayah Kota Pontianak merupakan satu diantara tarian Jepin yang hingga saat ini masih terjaga kelestariannya dan masih dikembangkan oleh pelaku seni. Properti rotan merupakan ciri dari satu diantara bagian penting dalam kehidupan masyarakat Kota Pontianak. Sebagian dari masyarakat Pontianak bekerja sebagai nelayan.

Memperkenalkan Rotan sebagai bahan untuk membuat pelat atau alat untuk menangkap ikan. Selain untuk menangkap ikan, rotan juga digunakan untuk menghasilkan suatu kerajinan tangan yang bermanfaat bagi masyarakat di Kota Pontianak.

Jika dilihat bentuk-bentuk yang dihasilkan oleh properti rotan pada tari Jepin Rotan ini mempunyai filosofi tersendiri yang ingin digambarkan oleh tari Jepin Rotan. Bentuk-bentuk yang dihasilkan jepin rotan antara lain ; bentuk melengkung, bentuk mahkota, bentuk empat penjuru Jepin rotan sudah ada pada tahun 1940an.

Menurut pemaparan dari narasumber bapak M. Yusuf Dahyani yang menciptakan tari ini adalah masyarakat Kota Pontianak. Beliau mengatakan tari ini dahulunya terinspirasi dari hutan rotan yang berhantu. Saat ada beberapa orang masyarakat sedang ingin mencari rotan untuk membuat Pelat, hutan rotan tersebut mengeluarkan suara-suara yang aneh. Kejadian itu membuat para pemuda tersebut terinspirasi untuk membuat tarian menggunakan rotan, bentuk bunga, dan bentuk liku-liku.

Tari jepin rotan memiliki ragam gerak yang unik karena menggunakan rotan sebagai properti sehingga penyajian tari Jepin Rotan ini terlihat lebih menarik. Berdasarkan hal tersebut, peneliti tertarik untuk meneliti tentang tari struktur penyajian tari jepin rotan.

Adapun alasan peneliti meneliti struktur penyajian tari Jepin Rotan yaitu untuk mengetahui sajian tari Jepin Rotan dari awal sampai akhir baik berupa gerak tari, tema tari, desain lantai, tata rias, tata busana, iringan musik, properti, hingga tempat pertunjukan tari Jepin Rotan.



Penelitian ini dilakukan karena minimnya kesadaran masyarakat terhadap tradisi daerah setempat yang hampir tidak pernah didengar lagi. Jika dilihat secara kesejarahan dan mempelajari pesan yang disampaikan dari syair iringan musik tari Jepin Rotan, tari ini memiliki nilai yang sangat bermanfaat bagi masyarakat.

METODE PENELITIAN

Tari Jepin merupakan satu diantara dari kesenian tari kelompok Melayu yang hidup dan berkembang di daerah pesisir kepulauan Nusantara. Tari Jepin biasa ditampilkan pada acara hiburan dalam kegiatan khitanan, perkawinan dan memperingati hari-hari besar lainnya. Beberapa tari Jepin yang ada di Kota Pontianak diantaranya Jepin Pesisir Gresik Pantai, Jepin Bintang, Jepin Pesawat Terbang, Jepin Langkah Simpang dan lain sebagainya.

Sesuai dengan permasalahan yang dikaji, penelitian ini menggunakan metode deskriptif analisis. Bogdan dan Taylor dalam Moleong (2007:4) mendefinisikan metode kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Peneliti berusaha untuk mengetahui, memahami, menggambarkan, menguraikan, dan mendeskripsikan tentang “Struktur Penyajian Tari Jepin Rotan Di Kota Pontianak”. Hasil dari penelitian ini dimaksudkan untuk mendeskripsikan data berupa kata-kata dan gambar.

Moleong menjelaskan (2007:11) data yang dikumpulkan adalah berupa kata-kata, gambar, dan bukan angka-angka, dengan demikian hasil penelitian akan berisi kutipan-kutipan data untuk memberi gambaran penyajian laporan tersebut. Data tersebut berasal dari naskah wawancara, catatan lapangan, foto, *video tape*, dokumen pribadi, catatan atau memo, dan dokumen resmi lainnya.

Metode penelitian yang digunakan untuk memecahkan permasalahan adalah metode deskriptif analisis dengan pendekatan koreografi. Metode deskriptif analisis bertujuan untuk memberikan gambaran tentang suatu hubungan antara gerak tari dan aspek-aspek pendukungnya. Sesuai dengan temuan di lapangan dan kemudian dianalisis dengan menggunakan pendekatan koreografi yang meliputi aspek bentuk, tehnik, dan isi, serta menganalisis gerak tari yang terdiri dari aspek tenaga, ruang, dan waktu.

Bentuk penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah kualitatif. Bentuk penelitian kualitatif digunakan oleh peneliti karena ingin mendeskripsikan data secara apa adanya. Hal ini disebabkan oleh prosedur penelitian yang digunakan adalah prosedur analisis yang berbentuk deskriptif. Penelitian ini dikatakan penelitian deskriptif karena dalam laporan ini berisi kutipan-kutipan data untuk memberikan gambaran objektif berdasarkan masalah yang diteliti.

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan koreografi yang mendahulukan tatanan baku dan aturan yang berlaku dalam koreografi seperti kebebasan berekspresi, pengembangan kreativitas, eksplorasi, dan improvisasi, serta mendahulukan aturan-aturan komposisi (Murgiyanto, 2002:16). Pendekatan ini digunakan peneliti untuk mengetahui dan memahami Koreografi Tari Jepin Rotan Di Kota Pontianak Kalimantan Barat.



Dalam melaksanakan suatu penelitian memerlukan teknik untuk pengumpulan data yang sesuai dengan yang akan diteliti. Dalam penelitian ini teknik yang digunakan sebagai berikut.

Studi pustaka adalah pencarian data berupa tulisan yang berhubungan dengan objek yang diteliti. Studi pustaka dimaksudkan untuk memperoleh data yang relevan dengan masalah yang menjadi landasan dalam penulisan karya tulis ilmiah. Pentingnya studi pustaka dalam penggarapan karya tulis ilmiah bertujuan untuk mempermudah mencari informasi dan acuan, sebagai pelengkap dalam mencari data dan dalam menyusun laporan penelitian.

Studi pustaka tersebut dilakukan terbagi menjadi tiga materi bacaan. Pertama, buku yang diperlukan dapat memberikan gambaran umum mengenai persoalan yang akan diteliti. Kedua, buku tersebut dibaca secara cermat karena materinya dapat digunakan dalam karya tulis ilmiah sebagai kutipan-kutipan apabila diperlukan. Ketiga, buku itu menyediakan informasi untuk mengisi yang masih kurang dalam melengkapi karya tulis ilmiah. Sehubungan dengan hal tersebut, maka diperlukan sumber tertulis dari beberapa kepustakaan yang bersumber dari.

Observasi merupakan metode untuk mengetahui secara detail tentang hal-hal yang akan diteliti. Hal ini dilakukan dengan cara mengamati latihan dan pementasan Tari Jepin Rotan. Adapun aspek-aspek yang diobservasi meliputi gerak tari, desain lantai (pola lantai), dan desain atas. Observasi ini bertujuan agar peneliti lebih teliti dalam hal penyajiannya.

Metode wawancara digunakan peneliti untuk memperoleh informasi tentang tari Jepin Rotan. Teknik yang digunakan adalah wawancara secara mendalam dengan maksud memperoleh data yang sebenar-benarnya. Menurut Meleong (2000:135) wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan dilakukan oleh dua pihak yaitu pewawancara (interviewer) yang mengajukan pertanyaan dan diwawancarai (interviewee) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu.

Menurut Ratna (2010:234) teknik dokumen berkaitan dengan sumber terakhir, interaksi bermakna antara individu dengan individu, individu dengan kelompok, interaksi internal dalam diri sendiri, seperti hasil karya baik ilmiah atau nonilmiah, karya seni, dan berbagai bentuk catatan harian lainnya.

Instrumen dalam penelitian ini adalah peneliti sendiri. Peneliti merupakan instrumen kunci, artinya dalam penelitian ini yang menjadi aktor utama mengumpulkan seluruh data ialah peneliti. Namun dalam upaya mengumpulkan data, peneliti menggunakan beberapa alat pengumpulan data antara lain ; panduan pengamatan, panduan wawancara, dan alat dokumentasi.

Analisis data bertujuan untuk mengorganisasikan data. Dalam hal ini data yang terkumpul dari catatan lapangan, foto, hasil wawancara, video, dan lain sebagainya. Menurut Sugiono (dalam Putri, 2014: 56) teknik analisis data yaitu untuk mengarahkan dan menjawab rumusan masalah atau menguji hipotesis yang telah dirumuskan dalam proposal. Data yang telah terkumpul dikategorikan dan dianalisis sehingga data tersebut dapat disusun secara sistematis, hal ini dapat mempermudah peneliti dalam menelaah data untuk ditulis dalam bentuk laporan.



Adapun beberapa langkah teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu; (1) Menganalisis ragam gerak tari Jepin Rotan di Pontianak. (2) Menganalisis pola lantai yang terdapat pada tari Jepin Rotan di Pontianak. (3) Menganalisis dan menghubungkan data-data yang diperoleh peneliti di lapangan. (4) Mendiskusikan dengan dosen pembimbing. (5) Menyimpulkan hasil analisis data tentang koreografi Tari Jepin Rotan Pontianak.

Teknik Pengecekan Keabsahan Data diperlukan untuk mengetahui data yang telah dikumpulkan peneliti dapat dipastikan kebenarannya yang merujuk pada kesahihan (Validitas) dan keandalan (Reabilitas) data yang diperoleh. Teknik yang digunakan dalam mengecek keabsahan data pada penelitian ini adalah teknik triangulasi metode yang digunakan peneliti untuk mengecek kesahihan data dari penemuan hasil penelitian.

Teknik triangulasi metode menurut Patton (dalam Moleong, 2013:331), terdapat dua strategi yaitu pertama, pengecekan derajat kepercayaan penemuan hasil penelitian beberapa teknik pengumpulan data dan yang kedua, pengecekan derajat kepercayaan beberapa sumber data dengan metode yang sama. Teknik ini dilakukan melalui wawancara mendalam terhadap tiga narasumber. Narasumber tersebut adalah bapak M. Yusuf Dahyani, bapak Juhermi Thaher, bapak Anwar Djafar. Hasil data yang didapat dari ketiga narasumber tersebut peneliti mencocokkan jawaban para narasumber terhadap pertanyaan yang sama sehingga peneliti mendapatkan data yang akurat tentang tari Jepin Rotan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada jaman dahulu tari Jepin Rotan hanya ditarikan oleh tiga orang penari saja. Bentuk rotan yang dulu digunakan

hanyalah Bentuk Mahkota. Selain itu pola ikatnya hanya pola ikat Anyaman Bakong. Sekitar tahun 1970an seiring dengan diperbolehkannya perempuan menari, oleh bapak M. Yusuf Dahyani bentuk dan pola ikat tari Jepin Rotan dikembangkan.

Gerak Tari

Terdapat empat ragam dalam tari ini dengan jumlah penari duabelas orang. Ragam pertama berjumlah tiga penari terbagi menjadi empat kelompok, ragam kedua empat penari terbagi menjadi tiga kelompok, ragam keenam berjumlah enam penari terbagi menjadi dua kelompok dan terakhir berjumlah dua belas penari dalam satu kelompok.

Tari jepin rotan memiliki ragam gerak yang unik karena menggunakan rotan sebagai properti sehingga penyajian tari Jepin Rotan ini terlihat lebih menarik. Gerakan tari Jepin Rotan juga memiliki bentuk dan pola ikat yang beraneka ragam, seperti bentuk melengkung, bentuk mahkota, bentuk empat penjuru, bentuk bunga dan bentuk liku-liku. Sedangkan pola ikat tari Jepin Rotan antara lain pola ikat akar bakong, anyaman ketupat, anyaman rotan dan bunga mawar.





Gambar 1. Posisi tangan kanan berada di dada dan tangan kiri dipinggang



Gambar 2. Gerak kedua tangan menepuk dengan posisi merendah kebawah dan kaki kiri diangkat

Tema

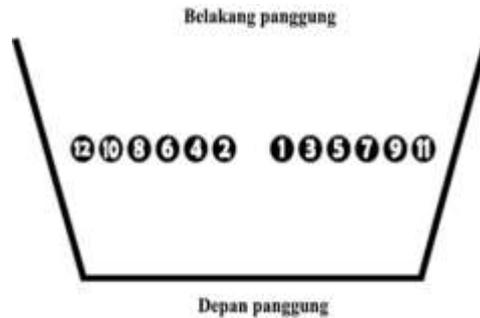
Tari Jepin Rotan adalah tari dengan tema non-literer, yang berisi tarian lepas, gagasannya tersusun dari pengolahan gerak sebanyak-banyaknya yang menimbulkan kesan dalam secara keseluruhan sajian. Gerak tersebut sebagai ekspresi dalam menyikapi hidup dan kehidupan secara luas. Gerak keseluruhan dari tari Jepin Rotan hanya bersifat estetis dan alur tariannya tidak bercerita, hanya menitikberatkan pada penggambaran suatu suasana emosional tertentu.

Desain Lantai

Dalam tari Jepin Rotan terdapat empat ragam gerak dimana setiap ragam gerak diawali dengan gerak pembuka (tahtim). Pada ragam gerak pertama dan kedua terdapat satu pola



lantai, ragam gerak ketiga terdapat dua pola lantai, dan ragam gerak keempat terdapat lima pola lantai.



Gambar 3. Pola lantai gerak pembuka



Gambar 4. Pola lantai gerak penutup

Bentuk-Bentuk Rotan pada Tari Jepin Rotan

Bentuk-bentuk yang dihasilkan oleh properti pada tari Jepin Rotan seperti bentuk melengkung atau tapal kuda, bentuk mahkota, bentuk empat penjuru, bentuk bunga, bentuk liku-liku. Sedangkan pola ikat yang terdapat pada tari Jepin Rotan yaitu pola ikat anyaman rotan, pola ikat anyaman akar bakong, pola ikat simpang anyaman ketupat, dan pola ikat terowongan.



Gambar 5. Bentuk melengkung pada tari Jepin Rotan



Tata Rias

Rias yang digunakan penari dalam tari Jepin Rotan ialah riasan cantik untuk penari wanita dan rias seperlunya untuk penari laki-laki. Cantik yang dimaksudkan tidak berlebihan tapi sederhana dan secukupnya, karena rias pada Jepin Rotan termasuk tata rias realis.

Tata rias realis dalam tari tersebut berfungsi untuk menegaskan atau mempertebal garis-garis wajah, dimana penari tetap menunjukkan wajah aslinya tapi sekaligus mempertajam ekspresi dari karakter tari yang dibawakan. Sedangkan tata rias seperlunya untuk laki-laki yang dimaksud adalah pada alis hanya untuk mempertegas karakter wajah, pada bagian mata hanya menggunakan eyeliner bawah, shading pada hidung, blush on tipis dan shading di pipi.



Gambar 6. Tata rias pada penari wanita



Gambar 7. Tata rias pada penari pria

Tata Busana

Dalam tari jepin rotan busana yang digunakan adalah baju tradisional Melayu. Busana penari wanita berupa baju kurong panjang dan menggunakan sarung corak insang, sedangkan penari pria menggunakan busana baju telok belanga dengan tangan panjang seperti baju koko, celana panjang, sarung corak insang setengah tiang dan kopiah hitam. Untuk warna busana yang digunakan dalam tari Jepin Rotan pada dasarnya tidak ada aturan yang mengikat, hanya saja kebanyakan warna yang digunakan pada busana Melayu adalah warna kuning dan hijau. Menurut narasumber kedua warna itu memiliki filosofi tersendiri, warna kuning artinya keagungan, sedangkan warna hijau artinya kesuburan.



Gambar 8. Busana yang dipakai untuk penari laki-laki



Gambar 9. Busana yang dipakai untuk penari wanita

Properti

Tari Jepin Rotan merupakan tarian yang menggunakan rotan sebagai properti tarinya. Rotan yang biasa digunakan yaitu rotan yang dimanfaatkan masyarakatnya membuat peralatan sehari-hari. Properti rotan pada tari Jepin Rotan ini mempunyai makna yang ingin disampaikan.

Bentuk-bentuk yang dihasilkan oleh properti rotan pada tari Jepin Rotan ini mempunyai filosofi tersendiri yang ingin digambarkan oleh tari Jepin Rotan. Selain itu pola ikat dari Jepin ini tak lepas dari makna simbol yang ingin diungkapkan. Narasumber mengatakan makna properti tari Jepin Rotan ini ingin menyampaikan pesan bahwa kita harus selalu mengintrospeksi diri. Bercermin bahwa kita hidup bukan atas kehendak sendiri tapi ada Tuhan yang mengatur segalanya.



Gambar 10. Rotan berjumlah dua belas buah yang digunakan sebagai properti tari Jepin Rotan

Iringan Musik

Tari akan dapat lebih hidup bila ada iringan musik, begitu pula musik juga akan terlihat lebih menarik apabila disandingi dengan gerakan yang mendukung penampilannya. Dalam hal musik sebagai pengiring tari musik dapat dikreasikan dengan



berbagai cara dan berbagai jenis musik yang disesuaikan dengan bentuk irama tari dalam gerak dan tema dalam tari. Perpaduan antara musik dan tari adalah suatu kesatuan yang utuh dan akan memberi dampak terhadap pertunjukannya.

Musik dalam iringan tari dapat dibedakan menjadi dua jenis yaitu iringan internal dan iringan eksternal. Iringan internal memiliki arti iringan tersebut dilakukan oleh penari itu sendiri. Contohnya dalam tari Jepin Rotan penari melakukan gerakan tepuk tangan dibagian gerak tahtim. Pada gerakan tahtim, tepuk tangan dilakukan sesuai dengan ritmis dan irama dari alat musik beruas. Sedangkan iringan eksternal merupakan iringan yang berasal dari luar kepenarian. Iringan ini dapat berupa iringan dengan menggunakan alat musik yang dimainkan atau yang berasal dari tape recorder.

Iringan musik eksternal pada tari Jepin Rotan menggunakan alat-alat musik tradisional Melayu seperti satu buah gong, ketok-ketok, kabasa, rebana, tiga buah beruas, gambus, dan biola.

Instrumen pada tari Jepin Rotan yang lebih dominan terdapat pada alat musik perkusi seperti rebana, beruas, kabasa dan gong, sedangkan untuk melodi pada iringan musik tari Jepin Rotan menggunakan biola, gambus, dan suara manusia (vokal) sebagai pelengkap kemasan iringan musik tari Jepin Rotan.

Lirik lagu tari Jepin Rotan Pontianak

Pesan dapat memiliki berbagai macam bentuk, baik lisan maupun tulisan. Lirik lagu memiliki bentuk pesan berupa tulisan kata-kata dan kalimat yang dapat digunakan untuk menciptakan suasana dan gambaran imajinasi tertentu kepada pendengarnya sehingga dapat pula menciptakan makna-makna yang beragam.

Lirik lagu pada musik iringan tari Jepin Rotan berisi tentang petuah-petuah atau nasehat yang dikemas menjadi sebuah pantun berirama, kemudian dijadikan syair dalam iringan musik tari Jepin Rotan Pontianak.

Syair lagu Jepin Rotan Pontianak :

Wahai penonton
Wahai penonton yang kami hormati
Permainan rotan
Permainan rotan kami mulai
Rotan dianyam pertama kali
Sudah dianyam buka kembali
Rotan dianyam pertama kali
Sudah dianyam buka kembali
Bila diri ingin dikenang
Tebarlah benih ditengah sawah
Bawalah ilmu padi diladang
Tambah berisi tunduk kebawah
Yaleee...yale yale yale...
Yaleee...yale yale yale...
Yaleee...yaleee...yaleee...yaleee...
Bila diri ingin terpandang



Bila diri ingin terpandang
Jauhi adat tinggi melambung
Jauhi adat tinggi melambung
Jauhi sifat ayam dikandang
Jauhi sifat ayam dikandang
Bertelur satu ribut sekampung
Bertelur satu ribut sekampung
Jauhi sifat mengaku pandai
Angkuh dan sombong menepuk dada
Ingat petuah penyu dipantai
Bertelur beratus tapi tak bangga
Jauhi sifat mengaku pandai
Angkuh dan sombong menepuk dada
Bila diri ingin terpandang
Bertelur beratus tapi tak bangga
Wahai pendengar yang ada disini
Bait lagu hanya sampai disini
Budi bahasa kata syair ini
Syair dan lagu hanya sampai disini
Yaleee leeee.... yaleee.....leee.....
Yaleee leeee... yaleee.....leee.....
Yaleee....
Wahai penonton
Wahai penonton yang kami hormati
Permainan rotan
Permainan rotan kami akhiri
Kami kembali ketempat semula...
Sambil menari dan bergaya...

4/4 Jepin Rotan Cipt : NN



Vocal

Wa hai pe non ton wa hai pe non ton yang ka mi hor ma

5

Vocal

ti per mai nan ro tan per mai nan ro tan ka mi mu la

9

Vocal

i ro tan di a nyam per tama ka li su dah dia a

12

Vocal

nyam bu ka kem ba li ro tan di a nyam per tama ka

15

Vocal

li su dah di a nyam bu ka kem ba li ro tan di

18

Vocal

a nyam per tama ka li su dah di a nyam bu ka kem ba

21

Vocal

li ro tan di a nyam per tama ka li su dah di a

24

Vocal

nyam bu ka kem ba li bi la di ri i ngin di ke na

28

Vocal

ng te bar lah be nih di te ngah sa wah bi la di ri i ngin di ke na

32

Vocal

ng te bar lah be nih di te ngah sa wah ba wa lah il mu pa di di la



Vocal
le ya le ya le yaa le bi la di
54
Vocal
ri ing in ter pan dang bi la di ri ing in ter pan dang jau hi a
58
Vocal
dat ting gi me lam bung jau hi d dat ting gi me lam bung ja uhi si
62
Vocal
fat a yam di kan dang ja uhi si fat a yam di kan dang ber telur sa
66
Vocal
tu ri but se kam pung ber telur sa tu ri but se kam pung

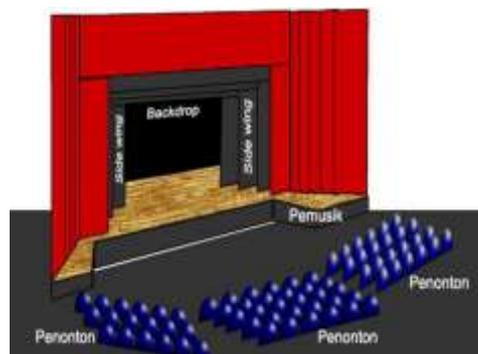
Gambar 11. Notasi lagu jepin rotan pontianak

Pentas Arena

Untuk membuat suatu pertunjukkan banyak cara untuk memilih atau membuat tempat pertunjukkan tersebut. Hanya kembali lagi pada penyesuaian tema dan kebutuhan dalam pertunjukkan itu. Jika kita melihat suatu pertunjukan maka akan muncul dua tempat. Tempat bagi penonton dan tempat bagi yang ditonton.

Menurut Suanda dan Sumaryono (2006:165) mengatakan tempat pementasan bermacam-macam bentuknya, dari yang alami (alam terbuka), bangunan-bangunan permanen dan semi permanen berupa; Panggung arena dan prosenium, panggung tertutup dan terbuka, lapangan dan jalan.

Menurut Pak Juhermi tari Jepin Rotan merupakan tarian yang fleksibel, artinya tarian ini dapat ditampilkan disemua tempat. Tari Jepin Rotan pada dasarnya ditampilkan pada acara-acara seperti kawinan, khitanan, dan acara resmi maupun non resmi lainnya. Tari Jepin Rotan dapat ditampilkan dalam bentuk panggung arena, panggung prosenium, panggung tertutup maupun terbuka dan lapangan sesuai dengan acara atau tempat kegiatan berlangsung.



Gambar 12. Sketsa Panggung tari Jepin Rotan



Gambar 13. Penampilan tari Jepin Rotan ang dilaksanakan di panggung terbuka

PENUTUP

Berdasarkan analisis data maka dapat disimpulkan bahwa struktur penyajian tari Jepin Rotan di Kota Pontianak terdiri dari beberapa aspek. Aspek yang paling utama adalah gerak tari Jepin Rotan yang terdiri dari empat ragam dan ditambah dengan satu gerak pembuka serta satu gerak penutup. Tari Jepin Rotan mengandung tema non-literer karena gerak dari tari Jepin Rotan yang digunakan adalah gerak lepas yang tidak menceritakan cerita apapun.

Tari Jepin Rotan memiliki dua belas desain lantai. Tata rias dan busana tari Jepin Rotan banyak menggunakan adat dari suku Melayu yaitu menggunakan busana khas melayu seperti telok belanga untuk penari laki-laki, baju kurong untuk penari wanita, kain corak insang, serta menggunakan aksesoris khas suku Melayu seperti sanggul lipat pandan, kembang goyang, dan anting-anting.

Musik iringan tari Jepin Rotan sendiri menggunakan alat-alat musik Melayu seperti rebana, beruas, gong, gambus atau selodang, biola dan kabasa. Tempat pertunjukan tari Jepin Rotan dapat dilakukan dimana saja, karena tarian ini merupakan tarian yang fleksibel.



DAFTAR PUSTAKA

- Endo Suanda, Sumaryono. (2006). *Tari Tontonan*, Buku Pelajaran Kesenian Nusantara. Penertbit: Lembaga Pendidikan Seni Nusantara
- Hadi, Sumandiyo. 2017. *Koreografi Bentuk, Teknik dan Isi*. Yogyakarta: Cipta Media
- Kutha Ratna, Nyoman. 2010. *Metodologi Penelitian, Kajian Budaya dan Ilmu Sosial*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Moleong, Lexy J. 2013. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung : PT. Bengawan Ilmu.
- Murgiyanto, Sal. (1992). *Koreografi*. Jakarta: Pusat Pembukuan Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung : CV. Alfabeta